



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit di PTPN IV Ngabang Kabupaten Landak

Robertus Romi ^{1*}, Josua Parulian Hutajulu ², Maswadi ³

¹⁻³ Program Studi, Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Penulis Korespondensi: robertus@student.untan.ac.id^{1*}

Abstract. Oil palm (*Elaeis guineensis*) is a major tropical commodity in Southeast Asia that plays an important role in the global economy, especially as a raw material for the food, cosmetics, and bioenergy industries. West Kalimantan Province is one of the regions with the largest oil palm plantations in Indonesia, where its area increased from 1,166,282 Ha in 2020 to 1,449,274 Ha in 2022. Landak Regency contributes 119,326 Ha, but its productivity is still relatively low with a total production of 184,592 tons or around 1.54 tons/Ha. PTPN IV Ngabang in Landak Regency as one of the largest palm oil companies in the area also faces the problem of low productivity, thus hindering harvest rotation and the achievement of daily targets. This study aims to describe the productivity of oil palm harvester labor and find out what factors affect the productivity of oil palm harvester labor in PTPN IV, Ngabang District, Landak Regency. The method uses qualitative as an approach in finding answers with a sample of 78 respondents. The variables in this case study are labor productivity (Y) and independent/independent variables (X), namely age, working period, family dependents, mileage, and education. The data analysis technique used in this case study is analysis on multiple linear regression. The results of the study concluded that the productivity of oil palm harvesters in PTPN IV Ngabang averaged 1200,71 kg/day. Simultaneously, age, family dependents, working period, mileage, and education affect the productivity of oil palm harvester labor at PTPN IV Ngabang. Partially, the factor that greatly affects the productivity of the oil palm harvester workforce at PTPN IV Ngabang is the age factor of the worker and working period. Meanwhile, the factors of family dependents, distance traveled and labor education partially did not have a significant effect.

Keywords: Indonesia; Labor; Palm Oli; Productivity; Harvester.

Abstrak. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan komoditas tropis utama di Asia Tenggara yang memiliki peran penting dalam perekonomian global, terutama sebagai bahan baku industri pangan, kosmetik, dan bioenergi. Provinsi Kalimantan Barat termasuk salah satu wilayah dengan perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia, di mana arealnya meningkat dari 1.166.282 Ha pada tahun 2020 menjadi 1.449.274 Ha pada tahun 2022. Kabupaten Landak menyumbang 119.326 Ha, namun produktivitasnya masih tergolong rendah dengan total produksi 184.592 ton atau sekitar 1,54 ton/Ha. PTPN IV Ngabang di Kabupaten Landak sebagai salah satu perusahaan kelapa sawit terbesar di daerah tersebut juga menghadapi permasalahan rendahnya produktivitas, sehingga menghambat rotasi panen dan pencapaian target harian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit serta mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Metode menggunakan kualitatif sebagai pendekatan dalam mencari jawaban dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden. Variabel pada studi kasus ini ialah produktivitas tenaga kerja (Y) serta variabel independent/bebas (X) yaitu umur, masa kerja, tanggungan keluarga, jarak tempuh, dan pendidikan. Teknis analisis data dipergunakan dalam studi pada kasus ini ialah analisis pada regresi linear secara berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang rata-rata 1200,71 kg/hari. Secara simultan umur, tanggungan keluarga, masa kerja, jarak tempuh, dan pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang. Secara parsial faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit pada PTPN IV Ngabang yaitu faktor umur pekerja dan masa kerja. Sementara itu faktor tanggungan keluarga, jarak tempuh serta pendidikan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci: Indonesia; Kelapa Sawit; Pemanen; Produktivitas; Tenaga Kerja.

1. LATAR BELAKANG

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tanaman tropis unggulan dalam industri pertanian di Asia Tenggara dengan peran strategis dalam perekonomian global, digunakan dalam produk makanan, kosmetik, dan bioenergi. Permintaan yang terus meningkat menjadikan kelapa sawit pilar utama pertumbuhan ekonomi di negara seperti Indonesia dan Malaysia, dengan nilai ekonomi tinggi (Prayuda, 2022). Pemanenan buah sawit adalah tahap vital yang sangat bergantung pada produktivitas tenaga kerja pemanen, yang memengaruhi hasil produksi, pendapatan petani, kesejahteraan sosial, dan daya saing industri. Produktivitas tenaga pemanen dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti umur, tanggungan keluarga, pendidikan, umur tanaman, dan pengalaman kerja (Nainggolan, 2012), sehingga pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini penting untuk meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan.

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah dengan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia, dengan luas lahan yang meningkat dari 1.166.282 Ha pada 2020 menjadi 1.449.274 Ha pada 2022. Kabupaten Landak menyumbang 119.326 Ha dari total luas tersebut, namun produktivitasnya rendah dengan produksi 184.592 Ton dan produktivitas 1,54 Ton/Ha. PTPN IV Kabupaten Landak, sebagai salah satu perusahaan kelapa sawit terbesar di daerah ini, memiliki produktivitas yang rendah akibat minimnya tenaga pemanen dan tingginya absensi, yang mengganggu rotasi panen dan pencapaian target harian. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan tenaga kerja dan kurangnya sistem motivasi yang efektif di perusahaan.

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Kabupaten Landak, dengan tujuan memberikan wawasan bagi pengelola perkebunan dan petani serta dasar kebijakan untuk mendukung pertumbuhan industri kelapa sawit yang berkelanjutan dan inklusif.

2. KAJIAN TEORITIS

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak serta mengetahui produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di PTPN IV Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. Penentuan lokasi penelitian secara langsung (purposive), Kecamatan Ngabang di pilih karena merupakan salah satu wilayah penting dalam produksi kelapa sawit dan di PTPN IV di area tersebut memiliki peran signifikan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Penelitian di lakukan pada bulan september 2024.

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh pemanen di PTPN IV Ngabang yang berjumlah 352 orang. Sampel ditentukan secara sengaja (purposive) yang kemudian berdasarkan perhitungan rumus solvin berjumlah 78 responden. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan wawancara langsung bersama masing-masing responden. Data sekunder diperoleh dari data Badan Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi studi berada di Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Kabupaten Landak, hasil pemekaran dari Kabupaten Pontianak, terletak antara $0^{\circ}0'53,55''$ LU – $0^{\circ}37'41''$ LS dan $109^{\circ}12'13,44''$ BT – $110^{\circ}15'56,56''$ BT. Luas Kabupaten Landak mencapai $9.909,10 \text{ km}^2$ atau 6,75% dari luas Provinsi Kalimantan Barat, terdiri dari 13 kecamatan dengan ibukota di Ngabang. Kecamatan Ngabang selaku ibukota Kabupaten memiliki luas $1.148,10 \text{ km}^2$, populasi 78.309 jiwa, dan kepadatan 68 jiwa/ km^2 , terdiri dari 19 desa. Batas wilayah Kecamatan Ngabang adalah Kecamatan Kuala Behe di utara, Kecamatan Jelimpo dan Kabupaten Sanggau di timur, Kecamatan Sengah Temila di selatan, serta Kecamatan Sengah Temila dan Menyuke di barat.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil uji F bisa dilihat pada Tabel 1.

Hasil uji F pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh yaitu 49,161 dan nilai F-signifikansi 0,000. Nilai F-tabel dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 72$ diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,34. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung ($49,161$) > F-tabel ($2,34$), dan nilai signifikansi F ($0,000$) < $0,05$. Artinya secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yaitu umur, tanggungan keluarga, masa kerja, jarak

tempuh, dan pendidikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang.

Tabel 1. Hasil Uji F (ANOVA).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1013185,256	5	202637,051	49,161	,000 ^b
	Residual	296774,539	72	4121,869		
	Total	1309959,795	77			

Sumber: Data Primer (2024)

Determinasi Koefisien

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan melalui nilai R^2 .

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi Koefisien.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 ^a	,773	,758	64,20178

Sumber: Data Primer (2024)

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 2 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,773 atau 77,3%. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan keragaman variabel dependen dengan baik. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel bebas yaitu umur, tanggungan keluarga, masa kerja, jarak tempuh, dan pendidikan dalam penelitian ini dapat menjelaskan model sebesar 77,3% terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang, sedangkan sisanya sebesar 22,7% tidak dijelaskan oleh model atau dijelaskan oleh variabel lain selain variabel bebas dalam penelitian.

Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel bebas yaitu umur, masa kerja, tanggungan keluarga, jarak tempuh, dan pendidikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang. Hasil uji T bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T.

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	17,046	,000
Umur	-5,890	,000
Masa Kerja	14,654	,000
Tanggungan	-,636	,527
Jarak Tempuh	,221	,826
Pendidikan	,528	,599

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 3 memperlihatkan nilai signifikansi uji T, pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan tingkat kepercayaan 0,05. Variabel umur (X_1) memiliki nilai $0,000 < 0,05$ dan variabel masa kerja (X_2) memiliki nilai $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Nilai dari tanggungan keluarga (X_3) yaitu $0,527 > 0,05$, variabel jarak tempuh (X_4) memiliki nilai $0,826 > 0,05$, dan variabel pendidikan (X_5) memiliki nilai $0,599 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel tanggungan keluarga, jarak tempuh, dan pendidikan tidak mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang.

Aspek Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit PTPN IV Ngabang

Analisis melalui regresi linear berganda aspek-aspek yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang bisa dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1657,663	97,249		17,046	,000
Umur	-17,525	2,976	-,829	-5,890	,000
Masa Kerja	30,156	2,058	1,397	14,654	,000
Tanggungan	11,977	18,821	-,071	-,636	,527
Jarak Tempuh	1,874	8,470	,013	,221	,826
Pendidikan	1,480	2,803	,031	,528	,599

Sumber: Data Primer (2024)

$$Y = 2163,236 - 17,525 X_1 + 30,156 X_2 + 11,977 X_3 + 1,874 X_4 + 1,480 X_5 + e$$

Variabel umur (X_1) memiliki tingkat signifikansi di bawah 5% ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi -17,525. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya umur memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang. Nilai koefisien regresi -17,525 memperlihatkan bahwa interpolasi bertambahnya umur senilai 1 tahun bisa menurunkan produktivitas tenaga kerja pemanen rata-rata senilai 17,525 kg/hari/individu, dengan asumsi faktor lain dalam keadaan konstan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun produktivitas pemanen memenuhi kriteria standar panen, terdapat perbedaan dalam jumlah produktivitasnya berdasarkan umur yang semakin bertambah.

Penelitian ini sesuai dengan Setiawati *et al.* (2019) yang menunjukkan pengaruh negatif usia terhadap produktivitas tenaga kerja panen di PT. Perkebunan Nusantara VI. Usia pemanen 27–53 tahun masih tergolong prima dan produktif, namun bertambahnya umur menyebabkan penurunan tenaga dan kecepatan kerja, terutama yang bergantung pada kondisi fisik. Hal ini

sejalan dengan studi Sukratman dan Fajrin (2024) yang menyatakan usia secara signifikan berpengaruh negatif terhadap produktivitas pemanen kelapa sawit.

Variabel masa kerja (X_2) memiliki tingkat signifikansi di bawah 5% ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi 30,156. Menunjukkan bahwa masa kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang. Nilai koefisien regresi positif yaitu 30,156 memperlihatkan bahwa dengan bertambahnya masa kerja 1 tahun dapat meningkatkan produktivitas 30,156 kg/hari/individu, dengan asumsi faktor lain dalam keadaan konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian Attaqi, (2022), yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri manufaktur PT. Waskita Beton Precast Plant Sidoarjo.

Masa kerja mencerminkan pengalaman pemanen, di mana semakin lama bekerja maka semakin baik kemampuan dalam memahami dan mengatasi permasalahan dalam panen TBS. Masa kerja pemanen di PTPN IV Ngabang berkisar 3 sampai 8 tahun, hal tersebut membuat pemanen terampil dalam melaksanakan tugasnya berdampak pada peningkatan produktivitas. Hal ini didukung penelitian Arianto, *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa masa kerja karyawan lebih dari 3 tahun mempunyai pengalaman yang baik dan menguasai teknik bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi kasus oleh Pratama, *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit PT Task Parenggean.

Variabel tanggungan keluarga (X_3) memiliki nilai yaitu $0,527 > 0,05$ yang artinya tanggungan keluarga tidak mempengaruhi produktivitas pemanen. Nilai koefisien regresi tanggungan keluarga terhadap produktivitas pemanen sebesar 11,977. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa meskipun tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan, akan tetapi dengan bertambahnya 1 orang tanggungan dapat meningkatkan produktivitas pemanen kelapa sawit sebesar 11,977 kg/hari/individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Billa dan Iswarin (2022) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap produktivitas buruh panen kelapa sawit di PT. Patri Agung Perdana Estate Rambutan. Jumlah tanggungan keluarga yang tidak berpengaruh terhadap produktivitasnya dikarenakan pemanen tetap harus memenuhi standar panen yang sudah ditentukan, selain itu koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif juga mengartikan bahwa dengan semakin bertambahnya tanggungan maka pemanen akan semakin termotivasi untuk meningkatkan produktivitas demi mencukupi kebutuhannya. Sejalan dengan studi kasus Maulida, *et al.* (2019), yang menunjukkan bahwa tanggungan keluarga tidak memengaruhi produktivitas pemanen, namun

peningkatan jumlah tanggungan memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas pemanen kelapa sawit di PT. Semadam, Kabupaten Aceh Tamiang.

Variabel jarak tempuh (X_4) memiliki nilai $0,826 > 0,05$ artinya jarak tempuh tidak mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang secara signifikan. Nilai koefisien regresi 1,874 memperlihatkan bahwa interpolasi bertambahnya jarak senilai 1 km bisa meningkatkan produktivitas tenaga kerja pemanen rata-rata senilai 1,874 kg/hari/individu. Tidak terdapat relevansi berapapun jarak tempuh dari tempat tinggal ke tempat kerja para tenaga kerja pemanen akan tetap melaksanakan tugasnya dan memenuhi standar panen yang sudah ditentukan. Ditambah dengan jarak tempuh pekerja yang tergolong dekat yaitu 0,5 – 4,5 km sehingga tidak mempengaruhi kondisi pemanen dalam melakukan pekerjaan. Sesuai dengan studi kasus oleh Asmaida dan Manik (2021), bahwa jarak tempuh 1 – 6 km tidak mempengaruhi kondisi fisik dan produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit Pada PT. Kaswari Unggul Di Desa Rantau Karya. Sejalan dengan hasil penelitian Mawadharama (2024), yang menyatakan bahwa jarak tempuh tidak mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT.Gunung Mas Raya Sungai Bangko.

Variabel pendidikan (X_5) memiliki nilai $0,599 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang. Nilai koefisien regresi pendidikan terhadap produktivitas pemanen sebesar 1,480. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa meningkatnya pendidikan dalam kurun 1 tahun dapat meningkatkan produktivitas pemanen kelapa sawit sebesar 1,480 kg/hari/individu. Hasil tersebut sesuai dengan studi kasus oleh Manik, *et al.* (2021), bahwa tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT. Lonsum, hal tersebut disebabkan karena tingkat pendidikan tenaga kerja tidak relevan dengan bidang yang digeluti, serta tidak memberikan hard skill maupun soft skill yang mendukung pekerjaan tersebut. Hasil penelitian menimbulkan dugaan bahwa tingkat pendidikan SD hingga SMA berdampak pada pola pikir dan pengetahuan umum pemanen, sedangkan dalam pekerjaan memerlukan skil yang dimana hal tersebut tidak diperoleh di bangku pendidikan SD – SMA.

Uraian hasil diatas menunjukkan bahwa secara parsial variabel umur dan masa kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang, sedangkan variabel tanggungan keluarga, jarak tempuh dan pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan studi kasus oleh Faradina (2021) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan, dan tanggungan keluarga secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada Pekerjaan Pembesian Dan Bekisting MTSN 3 Kota Pekanbaru.

Produktivitas Tenaga Kerja Di PTPN IV Ngabang

Produktivitas tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah tandan buah segar (TBS) yang dapat dipanen dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan ketentuan PTPN IV Ngabang, standar produktivitas ditetapkan sebesar 850 kg/hari. Capaian produktivitas yang melebihi standar tersebut dikategorikan tinggi, sedangkan capaian di bawahnya dikategorikan rendah. Penelitian oleh Bindrianes *et al.* (2017) menyebutkan bahwa standar produktivitas perusahaan seperti di PTPN VI Jambi menentukan apakah tenaga kerja dianggap produktif atau tidak.

Produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang berkisar antara 850 – 1500 kg/hari dengan rata-rata 1200,71 kg/hari dari 78 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja pemanen sudah sesuai dengan standar panen. Data produktivitas tersebut diperoleh dari wawancara langsung dengan para pemanen serta pengisian kuesioner yang disusun khusus untuk mengukur capaian kinerja. Nilai produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit didapat dengan menghitung jumlah TBS yang dipanen kemudian berat rata-rata setiap TBS tersebut dengan rumus (Produktivitas = Berat rata-rata TBS × jumlah TBS).

Berdasarkan keterangan dari para pemanen, satu tandan buah segar (TBS) kelapa sawit umumnya memiliki berat 25 kg per tandan. Seorang tenaga pemanen rata-rata mampu memanen sekitar 40 hingga 60 tandan dalam satu hari kerja. 8% responden atau berjumlah 6 orang berada pada distribusi produktivitas tertinggi yaitu 1401 – 1500 kg/hari dengan rata-rata 1450,5 kg/hari. Produktivitas paling sedikit berada pada distribusi 850 – 1000 kg/hari dengan jumlah responden 5% atau 4 orang. Mayoritas pemanen kelapa sawit yang berjumlah 38 orang atau 49% dari total populasi memiliki produktivitas sebesar 1001 – 1200 kg/hari. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Billa dan Iswarini (2022) yang menyatakan bahwa karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Patri Agung Perdana Estate Rambutan memiliki produktivitas yang tinggi yaitu 1.539 Kg/hari.

Berdasarkan distribusi umur pekerja, rata-rata produktivitas tenaga kerja tertinggi berumur 21 – 30 tahun yaitu 1297,69 kg/hari dengan jumlah responden sebanyak 4 orang atau 5% dari seluruh populasi, sedangkan rata-rata produktivitas terendah pada tenaga kerja berumur 31 – 40 tahun yaitu 1155,58 kg/hari dengan jumlah responden sebanyak 38 orang atau 49% dari total populasi. 42% populasi sampel yang berumur 41 – 50 tahun memiliki rata-rata produktivitas sebesar 1234,08 kg/hari dan 4% populasi sampel yang berumur 51 – 60 tahun memiliki rata-rata produktivitas sebesar 1275,86 kg/hari. Hal tersebut memperlihatkan bahwa

semakin bertambahnya umur maka produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang semakin menurun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afifah dan Lubis (2021) yang menyatakan bahwa produktivitas menurun seiring umur bertambah.

Rata-rata produktivitas tertinggi pada distribusi masa kerja pemanen 9 – 14 tahun yaitu sebesar 1428,26 kg/hari dengan jumlah responden sebanyak 1 orang atau 1% dari total populasi, dan rata-rata produktivitas paling rendah pada distribusi masa kerja pemanen 3 – 8 tahun yaitu sebesar 1136,29 kg/hari sebanyak 53 orang atau 68% dari total populasi, sedangkan sisanya yaitu 24 orang responden pada distribusi masa kerja 15 – 20 tahun memiliki rata-rata produktivitas sebesar 1333,48 kg/hari. Pratama, *et al.* (2024) menyatakan bahwa, tenaga kerja panen memiliki tingkat pengalaman yang beragam dan pengalaman tersebut berperan penting dalam menentukan kemampuan mereka dalam meningkatkan produktivitas. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki, semakin besar pula potensi pekerja untuk berinovasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan guna mencapai produktivitas yang lebih baik.

Rata-rata produktivitas tertinggi pada distribusi tanggungan keluarga 2 – 3 orang yaitu sebesar 1219,49 kg/ha dengan jumlah responden sebanyak 43 orang atau 55% dari total populasi, sedangkan 45% atau sebanyak 35 orang responden memiliki rata-rata produktivitas sebesar 1177,63 kg/hari. Hasil juga menunjukkan bahwa bertambahnya tanggungan keluarga tidak signifikan mempengaruhi produktivitas, seperti studi kasus Billa dan Iswarin (2022), yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Patri Agung Perdana Estate Rambutan. Penelitian oleh Ginting & Lindawati (2025) juga menyebut bahwa tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap produktivitas secara signifikan di PTPN IV.

Berdasarkan distribusi jarak tempuh dari tempat tinggal ke tempat kerja, rata-rata produktivitas tenaga kerja tertinggi pada jarak tempuh 0,5 – 2,5 km yaitu sebesar 1208,10 kg/hari dengan jumlah responden sebanyak 45 orang atau 58% dari seluruh populasi, sedangkan rata-rata produktivitas terendah pada tenaga kerja dengan jarak tempuh 3 – 4,5 km yaitu sebesar 1190,62 kg/hari dengan jumlah responden sebanyak 33 orang atau 42% dari total populasi. Rata-rata produktivitas tertinggi pada distribusi pendidikan tenaga kerja pemanen selama 12 tahun atau tingkat SMA yaitu sebesar 1222,88 kg/hari dengan jumlah responden sebanyak 28 orang atau 36% dari total populasi, dan rata-rata produktivitas paling rendah pada distribusi pendidikan tenaga kerja pemanen 6 tahun atau tingkat SD yaitu sebesar 1181,10 kg/hari dengan jumlah responden sebanyak 39 orang atau 50% dari total populasi, sedangkan sisanya yaitu 11 orang responden atau 14% populasi pada distribusi pendidikan tenaga kerja pemanen selama 9 tahun atau tingkat SMP memiliki rata-rata produktivitas sebesar 1213,76

kg/hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya pendidikan memberikan hasil positif pada produktivitas pemanen. Afifah & Lubis (2021) mencatat bahwa pengetahuan panen serta tingkat pendidikan berkontribusi pada hasil produktivitas yang lebih baik. Disimpulkan bahwa tenaga kerja pemanen buah kelapa sawit di PTPN IV Ngabang pada berbagai umur, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempuh, dan pendidikan memiliki jumlah panen yang tinggi dan sanggup memenuhi kriteria standar panen perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang rata-rata 1200,71 kg/hari. Tenaga kerja pemanen buah kelapa sawit di PTPN IV Ngabang memiliki jumlah panen yang tinggi dan sanggup memenuhi kriteria standar panen perusahaan. Secara simultan umur, tanggungan keluarga, jarak tempuh, dan pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen. Secara parsial faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PTPN IV Ngabang yaitu faktor umur pekerja (X1) dan masa kerja (X2), sementara itu faktor tanggungan keluarga, jarak tempuh serta pendidikan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Lubis, M. R. (2021). Pengetahuan panen dan produktivitas tenaga kerja pemanenan kelapa sawit di PT Sentosa Kalimantan Jaya. *Buletin Poltanesa*, 22(2), 164-169. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v22i2.900>
- Arianto, G., Rahman, M., & Jamaluddin, J. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemupukan kelapa sawit di PT. Wira Inova Nusantara Desa Susuk dalam Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Agriment*, 5(02), 73-81. <https://doi.org/10.51967/jurnalagriment.v5i02.296>
- Asmaida, A., & Manik, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit pada PT. Kaswari Unggul di Desa Rantau Karya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 6(1), 13-22. <https://doi.org/10.33087/mea.v6i1.93>
- Attaqi, L. F. (2022). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah, usia, pengalaman kerja dan jam kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri manufaktur (Studi kasus bagian produksi PT. Waskita Beton Precast Plant Sidoarjo). *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(1), 123-141. <https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.1.12>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Ngabang dalam angka*. Pontianak: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kabupaten Landak dalam angka*. Pontianak: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kalimantan Barat dalam angka*. Pontianak: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Provinsi Kalimantan Barat dalam angka*. Pontianak: Badan Pusat Statistik.
- Billa, M. T., & Iswarini, H. (2022). Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja buruh panen kelapa sawit di PT. Patri Agung Perdana Estate Rambutan Desa Suka Pindah Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 78-85. <https://doi.org/10.32502/jsct.v10i2.4294>
- Faradina, M. P. (2021). Analisis produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pembesian dan bekisting MTSN 3 Kota Pekanbaru. *Universitas Islam Riau*.
- Ginting, J., & Lindawati, L. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II. *Jurnal Agristan*, 7(1), 130 - 137. <https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14003>
- Kementerian Pertanian. (2023). *Statistik ketenagakerjaan sektor pertanian*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Manik, J. R., br Kabeakan, N. T. M., & Susanti, R. (2021). Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT. Lonsum (Studi kasus: PT. Lonsum Kebun Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara). *Jurnal Agroteknosains*, 5(2), 1-13. <https://doi.org/10.36764/ja.v5i2.590>
- Maulida, T., Sofyan, S., & Fauzi, T. (2019). Pengaruh motivasi terhadap produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(1), 348-362.
- Mawadharama, A. (2024). Analisis produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit pada PT. Gunung Mas Raya di Sungai Bangko Kecamatan Bangko Pusako, Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Andalas.
- Nainggolan, R. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen sawit pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu. *AGRISEP*, 35-42. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.11.1.35-42>
- Pratama, G. D., Fajarningsih, R. U., & Marwanti, S. (2024). Karakteristik sosial-ekonomi dan produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit PT Task Parenggean. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 29(1), 149-154. <https://doi.org/10.18343/jipi.29.1.149>
- Prayuda, O. (2022). Manajemen pemanenan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Divisi II Kebun Seunagan PT. Socfindo. *Jurnal Agrotek Lestari*, 147-158. <https://doi.org/10.35308/jal.v8i2.5875>
- Sari, N. (2016). *Manajemen produksi kelapa sawit: Proses, produktivitas, dan efisiensi*. Agro Media Pustaka.
- Setiawati, D. A., Fikriman, F., & Isyaturriyadhah, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Satu (Rimsa). *Jurnal Pertanian Cemara*, 16(1), 29-35. <https://doi.org/10.24929/fp.v16i1.777>
- Sukratman, I. M., & Fajrin, F. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit PT. Tani Prima Makmur (TPM). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 1109-1116. <https://doi.org/10.61132/aepgg.v1i2.453>